



**PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL, MENYUSUI DAN AKSEPTOR KB  
MELALUI TELEHEALTH DENGAN MODEL ON-LINE VIDEO CONSULTATION  
(Kegiatan Pengabdian Masyarakat)**

*Siti Nur Endah Hendayani, Tri Setiowati*

*Program Studi Pendidikan Kebidanan Program Sarjana Dan Program Studi Program Profesi*

*STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi*

*sitinurendahhendayani@gmail.com*

**ABSTRAK**

Pada Bulan Maret 2020, WHO mendeklarasikan terjadinya pandemi COVID 19. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 bahwa ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir termasuk sasaran yang rentan terhadap infeksi COVID-19. Untuk mencegah penyebaran COVID 19 diberlakukan pembatasan disemua area termasuk kesehatan ibu yang menyebabkan kurang terpenuhinya pelayanan kesehatan bagi ibu. **Tujuan pengabdian masyarakat** adalah pemenuhan kebutuhan ibu hamil, ibu menyusui, remaja dan ibu aksptor KB terkait informasi yang sesuai dengan karakteristik ibu melalui *Teleheath* dengan model *on-line video consultation*. **Metode pengabdian masyarakat** yang digunakan adalah *Telehealth* dengan model *on-line video consultation* melalui aplikasi zoom. **Bahan pengabdian masyarakat** yang digunakan adalah media interaktif video, lembar balik dan media penyajian *power point*. **Sasaran pengabdian masyarakat** terdiri dari 12 orang akseptor KB, 5 orang ibu hamil dan 5 orang ibu menyusui, 12 orang akseptor KB. **Hasil pengabdian masyarakat** menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan sasaran terhadap informasi yang disampaikan sesuai dengan karakteristik sasaran. **Kesimpulan** dalam pengabdian masyarakat ini adalah *telehealth* mampu memenuhi kebutuhan ibu hamil, ibu menyusui, remaja dan aksesptor KB akan kebutuhan informasi sesuai karakteristiknya, selain itu layanan pemberian informasi kesehatan melalui *teleheath* dapat membantu mengurangi resiko penyebaran COVID 19 bagi pasien dan penyedia layanan kesehatan

**Kata Kunci :** *COVID 19, Telehealth, online video consultasion*

**ABSTRACT**

*In March 2020, WHO declared a COVID-19 pandemic. Based on data from the Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (Task Force for the Acceleration of Handling COVID-19), pregnant women, childbirth, postpartum and newborns are among the targets who are vulnerable to COVID-19 infection. To prevent the spread of COVID 19, restrictions are imposed in all areas, including maternal health care, which causes insufficient of maternal health care. Objective of this community service is to fulfill the needs of pregnant women, breastfeeding mothers and contraception acceptor regarding information in accordance with the characteristics of the mother through Teleheath with an on-line video consultation model. The methode of this community service is Telehealth with an on-line video consultation model via a zoom application. The community service materials used are interactive video media, flipcharts and power point presentation media. The community service targets consist of 12 contracepcion acceptors, 5 pregnant women and 5 breastfeeding mothers. The results of community service show an increase in target knowledge of the information conveyed in accordance with target characteristics. The conclusion in this community service is that telehealth is able to meet the needs of pregnant women, breastfeeding mothers, and contracepcion acceptor for information needs according to their characteristics, providing health information services through teleheath can help reduce the risk of spreading COVID 19 for patients and health service providers.*

**Keyword :** *COVID 19, Telehealth, online video consultasion*

**PENDAHULUAN**

Pada Bulan Maret 2020, WHO mendeklarasikan terjadinya pandemi COVID 19. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per tanggal

14 September 2020, jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 221.523 orang, dan pasien meninggal sebanyak 8.841 orang (3,9% dari pasien yang terkonfirmasi). Dari total pasien terkontaminasi positif COVID-19, sebanyak



5.316 orang (2,4%) adalah anak berusia 0- 5 tahun dan terdapat 1,3% di antaranya meninggal dunia. Untuk kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir juga merupakan sasaran yang rentan terhadap infeksi COVID-19 dan kondisi ini dikhawatirkan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir.

Untuk mengurangi transmisi, peraturan pembatasan perjalanan telah ditetapkan dan diberlakukan di seluruh dunia, dan sebagian besar kota telah dikarantina (Monaghesh Elham And Hajizadeh Alireza, (2020)). Peraturan pembatasan perjalanan dilakukan pada hampir seluruh layanan termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Selain adanya peraturan pembatasan perjalanan adanya informasi yang salah, keengganan pasien ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri menyebabkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi dampak, baik secara akses maupun kualitas (Kementerian Kesehatan RI, (2020). Saat ini bangsa Indonesia harus memulai adaptasi kebiasaan baru agar tetap dapat hidup sehat dalam situasi pandemi COVID-19. Adaptasi kebiasaan baru harus dilakukan agar masyarakat dapat melakukan kegiatan sehari-hari sehingga dapat terhindar dari COVID-19. Dengan adaptasi kebiasaan baru diharapkan hak masyarakat terhadap kesehatan dasar dapat tetap terpenuhi.

Pandemi COVID-19 menantang sistem kesehatan di seluruh dunia. Pandemi ini memaksa terjadinya perubahan pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi. Perubahan pelayanan kesehatan ibu dan bayi berdasarkan pembagian wilayah berdasarkan zona wilayah yang terbagi menjadi zona wilayah, zona Kuning (Risiko Rendah),

Orange (Risiko Sedang), Merah (Risiko Tinggi). Beberapa perubahan yang terjadi pada pelayanan kesehatan ibu dan dan bayi yang diterapkan di Zona Merah, pelayanan antenatal antara lain adalah ditunda pelaksanaannya di masa pandemi COVID-19 atau dilaksanakan melalui media komunikasi secara daring (Video Call, Youtube, Zoom), Pengisian stiker P4K dilakukan oleh ibu hamil atau keluarga dipandu bidan/perawat/dokter melalui media komunikasi, otopsi verbal verbal dilakukan dengan mendatangi keluarga atau melalui telepon. Pengkajian dapat dilakukan melalui media komunikasi secara daring (video conference 2). Perubahan pada layanan pasca salin antara lain kunjungan nifas 2, 3, dan 4 bersamaan dengan kunjungan neonatal 2 dan 3 : dilakukan melalui media komunikasi/ secara daring, baik untuk pemantauan maupun edukasi. Apabila sangat diperlukan, dapat dilakukan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan didahului dengan janji temu dan menerapkan protokol kesehatan, baik tenaga kesehatan maupun ibu dan keluarga (Kementerian Kesehatan RI, (2020) Berdasarkan hal diatas penekanan perubahan pelayanan diatas adalah penggunaan teknologi komunikasi pada setiap asuhan.

Akibat terjadinya perubahan layanan kesehatan ibu dan anak solusi unik dan inovatif diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ibu dan anak akan pelayanan kesehatan selama pandemi ini. Pendekatan analisis risiko-manfaat digunakan untuk setiap layanan yang berubah pada saat pandemi. Beberapa layanan tertentu perlu diantisipasi di area di mana penularan COVID-19 dapat terjadi, memodifikasi pelayanan atau ditangguhkan sementara di mana risiko penularan COVID-19 tinggi. Kemajuan teknologi memberikan pilihan baru dalam memodifikasi layanan. Meskipun solusi untuk COVID-19 melibatkan banyak aspek, penggunaan teknologi adalah salah satu cara efektif untuk memfasilitasi pemberian layanan yang optimal sekaligus meminimalkan transmisi Covid 19. Jika memungkinkan, layanan

kesehatan dikembangkan melalui penggunaan layanan, seperti aplikasi telepon seluler, telemedicine dan platform digital lainnya.

Penggunaan telemedicine pada saat kondisi epidemi (pandemi COVID-19) berpotensi untuk meningkatkan penelitian epidemiologi, pengendalian penyakit dan manajemen pelayanan. Penggunaan teknologi telehealth adalah pendekatan abad kedua puluh satu yang berpusat pada pasien dan melindungi pasien, dokter, serta orang lain. Dengan evolusi yang cepat dan perampingan elektronik portabel, hampir setiap keluarga memiliki setidaknya satu perangkat digital, seperti smartphone dan webcam yang menyediakan komunikasi antara pasien dan penyedia layanan kesehatan (Monaghesh Elham And Hajizadeh Alireza, (2020)). Tujuan pengabdian masyarakat adalah pemenuhan kebutuhan ibu hamil, ibu menyusui, remaja dan ibu aksptor KB terkait informasi yang sesuai dengan karakteristik ibu melalui *Telehealth* dengan model *on-line video consultation*.

## **METODE**

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah *Telehealth* dengan model *on-line video consultation* melalui aplikasi zoom. Bahan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah media interaktif video, lembar balik dan media penyajian *power point*. Sasaran pengabdian masyarakat terdiri dari KB, 5 orang ibu hamil dan 5 orang ibu menyusui, 12 orang akseptor. Kemanfaatan kegiatan pengabdian masyarakat diukur melalui *post test* tingkat pengetahuan sasaran tentang informasi yang telah diberikan. Instrumen *post test* berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan benar atau salah. Hasilnya dilakukan tabulasi sederhana untuk dilakukan analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemanfaatan kegiatan pengabdian masyarakat diukur melalui *post test* tingkat pengetahuan sasaran terkait informasi yang telah

diberikan. Berikut ini adalah hasil post test sasaran yang disajikan dalam tabel di bawah ini

**Tabel 1. Tabel Nilai Rata – Rata Post Test**

Sasaran	Jumlah	Rata - rata
Ibu Hamil	5	96%
Ibu Nifas	5	100%
Akseptor KB	12	95%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata *post test* sasaran ibu hamil sebesar 96%, ibu nifas sebesar 97% dan akseptor KB 95%. Hasil pengukuran pengetahuan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Widiawati et. Al, 2010, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh telenursing terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifas

Telehealth adalah pemberian layanan kesehatan oleh para tenaga kesehatan profesional, di mana jarak merupakan salah satu faktor penting. Telehealth dilakukan melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pertukaran informasi yang valid, benar. Telehealth, digunakan untuk memberikan informasi, teknologi, pendidikan dan layanan klinis untuk memberikan kesehatan jangka panjang, manajemen diri dan layanan kesehatan untuk klien yang memiliki jarak yang jauh. Teknologi informasi dan telekomunikasi yang digunakan melalalui telepon, komputer, transmisi video, koneksi langsung ke instrumentasi dan transmisi gambar (Nursing and Midwifery Telehealth Consortia, (2013)). Pandemi dan kemajuan teknologi telah mengarahkan para profesional kesehatan untuk berkomunikasi menggunakan *video online consultation* dengan orang-orang / klien yang berada di rumah mereka sendiri, meningkatkan aksesibilitas dan ekuitas layanan yang diberikan..

Penggunaan konsultasi jarak jauh didorong oleh kebutuhan untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang hemat biaya, efisien, tepat waktu untuk orang-orang di metropolitan, pedesaan maupun daerah terpencil. Masalah signifikan



dalam telehealth adalah berbagai jenis kualitas teknologi yang digunakan, yang mana pada gilirannya dapat menyebabkan penilaian yang tidak akurat (Prinz et al. 2008, Wootton et al. 2009).

Teknologi adalah sarana perawatan, bukan pengganti perawatan atau informasi yang diberikan oleh bidan. Dalam telehealth keterampilan mendengarkan aktif dan reflektif sangat dibutuhkan untuk memastikan semua informasi yang relevan diperoleh dari klien, serta membantu pasien untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pemahaman tentang peralatan dan ketangkasan dalam penggunaan telepon dan komputer penting untuk Telehealth.

Pemanfaatan teknologi telehealth mempunyai banyak manfaat dan keuntungan bagi berbagai pihak diantaranya pasien, petugas kesehatan dan pemerintah. Aspek kemudahan dan peningkatan jangkauan serta pengurangan biaya menjadi keuntungan yang bisa terlihat secara langsung (Sudaryanto et al, 2008)

## **KESIMPULAN**

Adanya pandemi COVID 19 membuat model layanan kesehatan ditantang untuk terus berubah berubah, seiring dengan teknologi pendukung yang tersedia bidang Telehealth, dan khususnya konsultasi video on-line, akan terus berlanjut berkembang di masa depan mengingat adanya tekanan ekonomi dan sumber daya manusia yang tersedia untuk memberikan layanan kesehatan. Perubahan ini akan mempengaruhi praktik klinis kebidanan yang berkaitan dengan layanan kesehatan melalui Telehealth. Telehealth merupakan salah satu model alternatif dalam pelayanan kesehatan pada masa pandemi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. WHO (2020). *Community-Based Health Care, Including Outreach And Campaigns, In The Context Of The Covid-19 Pandemic*
2. Monaghesh Elham And Hajizadeh Alireza, (2020). *The Role Of Telehealth During Covid-19 Outbreak: A Systematic Review Based On Current Evidence Published Online 2020 Aug 1*. Doi: [10.1186/S12889-020-09301-4](https://doi.org/10.1186/S12889-020-09301-4)*bmc Public Health*. 2020; 20: 1193.
3. Kementerian Kesehatan RI, (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru.
4. Widiawati Susi , Puspita Mefri, (2019). Pengaruh Telenursing Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Nifas, Rita Dewi Lestari. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan Available Online* [Http://Ejournal.L2Dikti10.Id/Index.Php/Endurance](http://Ejournal.L2Dikti10.Id/Index.Php/Endurance). Doi: [Http://Doi.Org/10.22216/Jen.V5i2.5213](http://doi.org/10.22216/Jen.V5i2.5213)
5. Sudaryanto Agus Dan Purwanto Okti Sri (2008). Telehealth Dalam Pelayanan Keperawatan, Seminar Nasional Informatika 2008 (Semnasif 2008) ISSN: 1979-2328 UPN "Veteran" Yogyakarta
6. Nursing and Midwifery Telehealth Consortia, (2013). *Telehealth Standards: Registered Midwives*. Australian Nursing Federation
7. Wootton, R., Ho, K., Patil, N. & Scott, R. (Eds.) (2009) *Telehealth In The Developing World*, Royal Society Of Medicine Press And International Development Research Centre, Glasgow.
8. Prinz, L., Cramer, M. & Englund, A. (2008) *Telehealth: A Policy Analysis For Quality, Impact On Patient Outcomes, And Political Feasibility*. Nursing Outlook.